

DAMPAK PERJANJIAN GIYANTI (2)

Raden Mas Said Menghimpun Kekuatan Melawan Kekuasaan VOC

Raden Mas Said adalah putera dari Raden Mas Riyu. Raden Mas Said bergelar Adipati Arya Mangkunegara. Pada usia 14 tahun ia sudah diangkat sebagai gandek kraton dan diberi gelar R.M.Ng. Suryokusumo.

PADA suatu ketika Raden Mas Said mengajukan permohonan untuk mendapatkan kenaikan pangkat. Namun permohonan tersebut tidak disetujui, ia bahkan dituduh terlibat dalam pemberontakan yang dilakukan orang-orang Cina.

"Rasanya tidak pantas pemberontak sepertimu untuk naik pangkat."

"Ucapan Tuan tidak beralasan."

Belanda pun geram dengan tingkah laku Raden Mas Said. Mereka lalu mencaci-maki Raden Mas Said. Sejak peristiwa itu, muncullah niatan untuk melakukan perlawanan terhadap VOC. Hal tersebut dikarenakan VOC terlalu ikut campur dalam urusan Kerajaan Mataram.

Ia pun kecewa Kerajaan Mataram kini dikendalikan oleh VOC.

Pemberontakan Raden Mas Said dikuatkan oleh R. Sutawijaya dan Suradiwangsa (yang kemudian dikenal dengan Kiai Kudanawarsa). Mereka pun mulai menyusun strategi dan pergi keluar kota untuk menghimpun kekuatan.

Raden Mas Said pergi menuju Ngia-

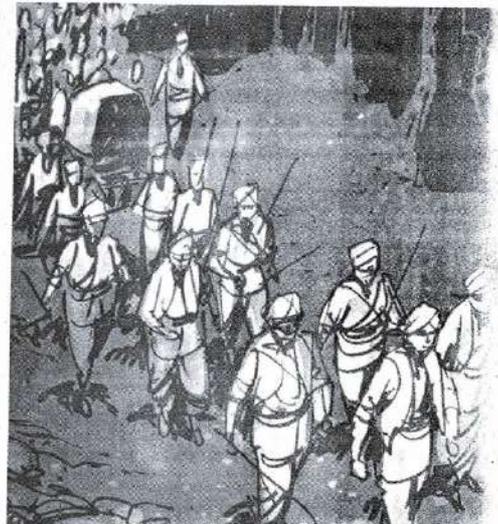
roh untuk memulai perlawanan. Oleh para pengikutnya Raden Mas Said diangkat sebagai raja baru dengan gelar Pangeran Adipati Anom Hamengku Negara Senopati Sudibyaning Prang. Meskipun begitu, sebutan Raden Mas Said yang sangat dikenal masyarakat yakni Pangeran Sambernyawa.

Perlawanan Raden Mas Said mendapat dukungan dari masyarakat. Berbagai dukungan pun datang kepadanya. Pemberontakan tersebut merupakan ancaman serius bagi eksistensi Pakubuwana II sebagai raja di Mataram. Oleh karena itu, pada tahun 1745 Pakubuwana II membuat sayembara.

"Barang siapa yang dapat menghentikan perlawanan Raden Mas Said akan diberi hadiah sebidang tanah di Sukowati."

"Baik paduku akan kami sebarakan sayembara tersebut."

Raden Mas Said sama sekali tidak menghiraukan sayembara tersebut. Ia semakin gencar melakukan perlawanan kepada kerajaan maupun VOC. Hal tersebut membuat kerajaan dan VOC



semakin geram dibuatnya. Tak lama kemudian kabar sayembara sampai di telinga Pangeran Mangkubumi. Ia pun mencoba sayembara tersebut untuk

mengetahui komitmen dan kejujuran Pakubuwana II. Pangeran Mangkubumi adalah adik dari Pakubuwana II. (Iis Suwartini UAD)